

PENGUATAN KOMPETENSI GURU PAUD MELALUI BIMBINGAN TEKNIS LITERASI KEWARGANEGARAAN**Meidi Saputra**

Departemen Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Malang

*meidi.saputra.fis@um.ac.id**ABSTRAK**

Peran sentral guru PAUD dalam mengembangkan personal sosial, bahasa dan motorik anak usia dini diperlukan dalam menanamkan karakter kewarganegaraan sehingga dapat mendukung salah satu keterampilan pada abad-21 yakni literasi kewarganegaraan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan wawasan dan pengetahuan serta konsep literasi kewarganegaraan bagi guru PAUD dan memberikan deskripsi atau gambaran tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran literasi kewarganegaraan pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD). Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari 1) Analisis Situasi, 2) Perencanaan Program Pengabdian, 3) Pelaksanaan Pengabdian dan 4) Evaluasi Pengabdian. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah guru PAUD telah memperoleh wawasan dan pengetahuan baru sehingga dapat memperkuat kompetensi guru secara luas dan mendalam terkait literasi kewarganegaraan, kemudian guru PAUD juga memiliki gambaran dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bermuatan literasi kewarganegaraan sekaligus dapat memahami dengan baik dalam mengintegrasikan indikator literasi kewarganegaraan ke dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Literasi Kewarganegaraan, Kompetensi Guru, Guru PAUD, Pembelajaran**ABSTRACT**

The central role of PAUD teachers in developing personal social, language and motor skills for early childhood is needed in instilling character of citizen so that they can support one of the skills in the 21st century, namely civic literacy. The purpose of this community service is to provide insight and knowledge as well as the concept of civic literacy for PAUD teachers and provide a description or description of the planning and implementation of civic literacy learning at the early childhood education level (PAUD). The method of implementing this service consists of 1) Situation Analysis, 2) Service Program Planning, 3) Service Implementation and 4) Service Evaluation. The result of this community service is that PAUD teachers have gained new insights and knowledge so that they can strengthen teacher competence broadly and deeply related to civic literacy, then PAUD teachers also have an idea in planning and implementing learning containing civic literacy as well as being able to understand well in integrating literacy indicators civic literacy into learning.

Keywords: Civic Literacy, Teacher Competence, PAUD Teachers, Learning**Articel Received**: 31/10/2021; **Accepted**: 27/06/2022**How to cite**: Saputra, M. (2022). Penguatan kompetensi guru PAUD melalui bimbingan teknis literasi kewarganegaraan. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (2), 416-428. doi:<http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i2.9478>

A. PENDAHULUAN

Literasi kewarganegaraan merupakan salah satu bagian dari gerakan literasi nasional (GLN) dan termasuk dalam komponen keterampilan abad ke-21 (Sapriya et al., 2021). Literasi kewarganegaraan adalah kemampuan atau keterampilan suatu individu dalam memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Komponen utama atau inti yang terdapat dalam literasi kewarganegaraan (*civic literacy*) yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) (Maimun et al., 2019).

Literasi kewarganegaraan sangat erat kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan (Patterson, 2017). Tujuan adanya pendidikan kewarganegaraan yakni membentuk warga negara yang cerdas, kompeten, bermoral, peduli dan partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Adams et al., 2013; Muntengwa et al., 2020). Keberhasilan capaian dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik (Alfiansyah & Wangid, 2018). Guru merupakan titik sentral utama dalam reformasi pembelajaran dan kunci keberhasilan dalam peningkatan mutu serta penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas (Rifma, 2015). Oleh sebab itu, guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni sebagai pendidik. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yakni kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik (Andina, 2018; Rochyadi, 2014).

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan efektif dan efisien dengan sesama guru, peserta didik, orang tua wali maupun dengan warga sekolah. Kompetensi kepribadian yakni kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam memberikan contoh teladan (akhlak atau budi pekerti) kepada peserta didik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam penguasaan materi pelajaran secara menyeluruh dan mendalam. Sedangkan kompetensi pedagogik yakni kemampuan guru yang berkaitan dengan karakteristik siswa seperti emosional, intelektual dan moral (Andina, 2018; Suhadi et al., 2014). Dalam hal ini, literasi kewarganegaraan termasuk dalam kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru yang berkaitan dengan literasi

kewarganegaraan yakni (1) penguasaan karakteristik siswa dari aspek moral, kultural, sosial, intelektual, emosional dan fisik, (2) mampu berkomunikasi dengan santun dan empatik dengan peserta didik (Andina, 2018; Fadilah et al., 2019; Fitria, 2017). Tuntutan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diperuntukkan bagi seluruh pendidik termasuk guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) (Nurhaidah & Musa, 2016; Rochyadi, 2014). Guru PAUD dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Guru PAUD sebagai salah satu pendidik memiliki posisi dan kedudukan yang sangat intim dalam perkembangan otak anak (Sum & Taran, 2020).

Guru PAUD sebagai pengajar anak usia dini merupakan tonggak utama dalam membangun dan membentuk perkembangan otak anak (Yuliariatiningsih, 2012). Perkembangan pada anak usia dini merupakan fase perkembangan yang disebut masa emas. Masa emas (*golden age*) terjadi pada anak usia prasekolah atau dini (sejak lahir - 6 tahun) dimana perkembangan otak anak mencapai 80% (Apriana, 2009; Sum & Taran, 2020). Sejak berusia 3 tahun seorang anak memiliki kepekaan sensoris yang tinggi dan daya pikirnya mulai dapat menyerap pengalaman dari sensorinya tersebut. Selain itu, pada masa emas anak memiliki kepekaan terhadap bahasa yang ada disekitarnya. Perkembangan pada anak usia dini (prasekolah) mencakup perkembangan personal sosial, bahasa dan motorik (Septiani et al., 2016). Masa emas perkembangan anak hanya terjadi sekali dalam seumur hidup. Oleh sebab itu, masa emas anak harus mendapat rangsangan atau stimulus yang optimal, salah satu cara yang dapat dilakukan yakni melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) (Sum & Taran, 2020). Layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) terutama tenaga pendidik atau pengajar (guru) menjadi dasar yang amat penting dan berpengaruh bagi perkembangan anak hingga ia menuju tahap usia selanjutnya.

Pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini guru perlu membekali anak terkait literasi kewarganegaraan. Literasi kewarganegaraan tersebut diberikan supaya anak mengetahui wawasan dan pengetahuan terkait kewarganegaraan (seperti mengenal bendera negara, tokoh nasional, lambang negara, lagu kebangsaan dan lain sebagainya) sekaligus memberikan contoh sikap sebagai warga negara yang baik. Melihat pentingnya kedudukan dan peran guru PAUD dalam membangun perkembangan personal sosial, bahasa dan motorik seorang anak sekaligus menunjang kompetensi pedagogik maka diperlukan penguatan kompetensi guru PAUD melalui bimbingan

teknis literasi kewarganegaraan. Kegiatan bimbingan teknis tersebut dilaksanakan di TK Laboratorium UM Kota Malang. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan dan pengetahuan serta konsep literasi kewarganegaraan bagi guru PAUD dan memberikan deskripsi atau gambaran tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran literasi kewarganegaraan pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD).

B. LANDASAN TEORI

1. Literasi Kewarganegaraan

Literasi kewarganegaraan merupakan salah satu literasi atau keterampilan yang dibutuhkan pada abad-21. Literasi kewarganegaraan diartikan sebagai keterampilan atau kemampuan suatu individu dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara (Alfiansyah & Wangid, 2018; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Elemen utama yang terdapat pada literasi kewarganegaraan (*civic literacy*) yakni pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) (Maimun et al., 2019). Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) ialah pemahaman konsep atau makna tentang kewarganegaraan. Pengetahuan menjadi pondasi utama bagi peserta didik dalam memahami kewarganegaraan. Substansi muatan materi inti terkait kewarganegaraan yakni mampu memahami dengan baik hak dan kewajiban yang dimiliki oleh warga negara. Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan seperangkat keterampilan atau kemampuan tiap warga negara untuk memahami dan berpartisipasi dalam aktivitas politik serta terkait masalah kewarganegaraan (Saputra et al., 2021). Selain itu juga, *civis skills* dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan warga negara dalam suatu sistem pemerintahan untuk mencapai cita-cita dan tujuan negara serta mewujudkan kehidupan yang demokratis. Contoh bentuk keterlibatan warga negara yang aktif yakni berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan umum, tergabung dalam partai politik untuk menyuarakan aspirasi masyarakat, menjaga ketertiban umum dan mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu atau golongan (LeCompte et al., 2020). Karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) merupakan komponen yang paling penting dan menjadi tujuan akhir dalam literasi kewarganegaraan. *Civic dispositions* diartikan sebagai karakter, watak atau sifat yang dimiliki oleh warga negara dalam mewujudkan kehidupan yang

demokratis. *Civic dispositions* bertujuan untuk mewujudkan warga negara yang memiliki karakter baik. Karakter baik yang dimaksud seperti tanggung jawab, sikap disiplin, menghargai perbedaan (multikultural dan plural), sikap toleransi, peduli dan empati kepada sesama manusia. *civic literacy* merupakan keterampilan yang harus terus digalakkan dikalangan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya literasi kewarganegaraan dapat mengentaskan permasalahan politik, sosial dan kenegaraan sekaligus menjadi faktor terpenting dalam peningkatan kualitas keterwakilan rakyat dan demokrasi pada suatu negara (Maiello et al., 2003; Suryadi, 2010). Literasi kewarganegaraan perlu diberikan kepada siswa sejak dini untuk mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga negara sehingga diharapkan dapat terwujud generasi yang memiliki karakter baik.

2. Kompetensi Guru PAUD

Guru pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tenaga pendidik atau pengajar pada tingkat usia prasekolah (sejak lahir - 6 tahun). Usia tersebut dikenal dengan masa emas perkembangan anak (Sum & Taran, 2020). Anak dengan usia dini (prasekolah) memiliki tingkat kepekaan terhadap sensori yang tinggi dan kemampuan untuk menyerap pengalaman sudah mulai tumbuh (Yuliaratiningsih, 2012). Apabila pada masa emas tersebut anak diberikan stimulus dan rangsangan yang baik maka masa emas tersebut dapat berjalan secara optimal (Septiani et al., 2016). Maka dari itu, guru PAUD memiliki posisi yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Guna mendukung layanan PAUD yang berkualitas terutama bagi tenaga pengajar (guru) maka dibutuhkan beberapa kompetensi yang harus dimiliki. Pada dasarnya, kompetensi yang dimiliki oleh guru PAUD sama dengan pengajar lainnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik (Andina, 2018; Rochyadi, 2014; Sum & Taran, 2020).

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yakni penguatan kompetensi guru PAUD melalui bimbingan teknis literasi kewarganegaraan berlangsung mulai tanggal 24-28 September 2020 di TK Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Sasaran dalam kegiatan pengabdian tersebut yakni para guru sebagai tenaga

pendidik. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari 1) Analisis Situasi, 2) Perencanaan Program Pengabdian, 3) Pelaksanaan Pengabdian dan 4) Evaluasi Pengabdian. Pelaksanaan pengabdian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pertemuan	Kegiatan
Pertemuan ke-1	Penyampaian materi urgensi literasi kewarganegaraan dan materi literasi kewarganegaraan ditingkat PAUD
Pertemuan ke-2	Penyampaian materi metode pembelajaran literasi kewarganegaraan dan penyusunan rencana pembelajaran bermuatan literasi kewarganegaraan ditingkat PAUD
Pertemuan ke-3	Praktek dan pendampingan penyusunan rencana pembelajaran bermuatan literasi kewarganegaraan ditingkat PAUD
Pertemuan ke-4	Praktek dan pendampingan penyusunan rencana pembelajaran bermuatan literasi kewarganegaraan ditingkat PAUD

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di TK Laboratorium UM Kota Malang, yang dimulai pada tanggal 24-28 September 2020. Adapun tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian. Tahapan pertama sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian, pelaksana pengabdian melakukan survey dan berkoordinasi dengan sasaran pengabdian yakni TK Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) Kota Malang. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan hari atau kapan kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan, memberikan gambaran materi yang akan diberikan oleh pelaksana pengabdian sekaligus dapat memahami kebutuhan kelas berkaitan dengan bimbingan teknis literasi kewarganegaraan. Tahapan kedua yakni pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Berikut adalah gambar serta uraian pelaksanaan pengabdian.



Gambar 1. Sesi penyampaian materi urgensi literasi kewarganegaraan dan materi literasi kewarganegaraan ditingkat PAUD

Gambar diatas merupakan kegiatan pengabdian pada pertemuan ke-1 yang membahas penyampaian materi urgensi literasi kewarganegaraan dan materi literasi kewarganegaraan ditingkat PAUD. Materi tersebut disampaikan oleh Meidi Saputra, M.Pd dengan bidang keahlian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Imamul Huda Al Siddiq, M. Sosio dengan bidang keahlian sosiologi. Pada sesi pertemuan pertama, peserta bimbingan teknis yang diikuti oleh guru PAUD terlihat sangat antusias dan memperhatikan narasumber ketika memaparkan materi.



Gambar 2. Sesi penyampaian materi tentang metode pembelajaran literasi kewarganegaraan dan penyusunan rencana pembelajaran bermuatan literasi kewarganegaraan ditingkat PAUD

Gambar diatas merupakan kegiatan pengabdian pada pertemuan ke-2 yang membahas metode pembelajaran literasi kewarganegaraan dan penyusunan rencana pembelajaran bermuatan literasi kewarganegaraan ditingkat PAUD. Materi tersebut disampaikan oleh Rosyi Damayani Twinsari Maningtyas, M.Pd dengan bidang keahlian Pendidikan Anak Usia Dini.



Gambar 3. Sesi praktek dan pendampingan penyusunan rencana pembelajaran bermuatan literasi kewarganegaraan ditingkat PAUD

Gambar diatas merupakan kegiatan pengabdian pada pertemuan ke-3 yakni praktek dan pendampingan penyusunan rencana pembelajaran bermuatan literasi kewarganegaraan ditingkat PAUD. Materi tersebut disampaikan oleh Nur Anisa, M.Pd dengan bidang keahlian Pendidikan Anak Usia Dini.



Gambar 4. Sesi praktek dan pendampingan penyusunan rencana pembelajaran bermuatan literasi kewarganegaraan ditingkat PAUD

Gambar diatas merupakan kegiatan pengabdian pada pertemuan ke-4 yakni praktek dan pendampingan penyusunan rencana pembelajaran bermuatan literasi kewarganegaraan ditingkat PAUD. Materi tersebut disampaikan oleh Nur Anisa, M.Pd dengan bidang keahlian Pendidikan Anak Usia Dini. Pada sesi tersebut, peserta pelatihan aktif bertanya kepada narasumber terkait penyusunan rencana pembelajaran dengan muatan literasi kewarganegaraan, karena materi tersebut merupakan hal yang baru bagi peserta.



Gambar 5. Sesi foto bersama dengan peserta dan narasumber setelah selesai kegiatan pengabdian

Tahapan ketiga atau tahapan terakhir yakni dilakukannya evaluasi kegiatan pengabdian. Evaluasi tersebut dilakukan untuk menilai efektivitas terhadap proses dan hasil program pengabdian melalui bentuk penugasan dan pembagian angket. Dari hasil evaluasi tersebut diketahui bahwa di TK Laboratorium UM untuk karakteristik pengajaran literasi kewarganegaraan sudah menggunakan paradigma *hidden curriculum*, yang mana ditemukan bahwa guru sudah mengintegrasikan indikator literasi kewarganegaraan dalam pembelajaran. Namun, guru tersebut tidak menyadari bahwa mereka telah mengintegrasikan literasi kewarganegaraan tersebut pada saat pembelajaran.

Pembahasan

Literasi kewarganegaraan merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu guna mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga negara . Literasi kewarganegaraan atau dalam istilah asing dikenal dengan *civic literacy* memiliki tujuan utama yakni membentuk karakter atau watak warga negara yang baik (Maimun et al., 2019). Pembentukan karakter tersebut seyogyanya dimulai pada usia dini (prasekolah). Pada usia dini atau prasekolah (sejak lahir - 6 tahun) merupakan masa emas (*golden age*) perkembangan anak, yang mana menjadi masa pembentukan pondasi karakter dan menentukan perkembangan anak pada usia selanjutnya sehingga tepat untuk memberikan rangsangan atau stimulus positif mengenai literasi kewarganegaraan (Sum & Taran, 2020).

Literasi kewarganegaraan pada anak usia dini (prasekolah) dapat diberikan melalui pendidikan anak usia dini (PAUD). Untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan bermutu maka dibutuhkan guru PAUD yang berkompeten karena guru memiliki peranan dan posisi yang sangat penting dan krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran (Dudung, 2018; Novianti et al., 2013; Rochyadi, 2014). Dalam membentuk dan memperkuat kompetensi guru PAUD mengenai literasi kewarganegaraan maka diperlukan adanya bimbingan teknis atau pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iman Rochyadi pada tahun 2014 di PAUD Bougenville Kota Bandung mengungkapkan bahwa penyelenggaraan kegiatan pelatihan atau pendidikan bagi guru PAUD merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan kompetensi guru (Rochyadi, 2014). Kemudian, hasil pengabdian yang dilakukan oleh Hapsari dkk pada tahun 2018 bagi guru PAUD di Kecamatan Ngaglik, Sleman mengungkapkan bahwa pemberian pelatihan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi guru PAUD (Hapsari et al., 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julita Andriana pada tahun 2018 di Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa pemberian pelatihan kepada guru PAUD dapat meningkatkan pengalaman mengajar, kinerja sekaligus kompetensi guru. Guru yang mengikuti kegiatan pelatihan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan guru yang tidak mengikuti pelatihan (Andriana et al., 2018).

Dengan diberikannya bimbingan teknis atau pelatihan penguatan literasi kewarganegaraan untuk memperkuat kompetensi guru PAUD di TK Laboratorium UM Kota Malang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru PAUD mengenai literasi kewarganegaraan sekaligus memberikan gambaran tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bermuatan literasi kewarganegaraan ditingkat PAUD. Oleh sebab itu, dengan adanya pengabdian ini sangat bermanfaat dalam memperkuat kompetensi guru PAUD sehingga dapat mewujudkan terselenggaranya pendidikan anak usia dini (PAUD) yang bermutu dan berkualitas baik.

E. KESIMPULAN

Literasi kewarganegaraan merupakan suatu keterampilan atau kemampuan individu dalam memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Literasi kewarganegaraan atau *civic literacy* sangat penting untuk dimiliki oleh tiap individu

sebab literasi kewarganegaraan bertujuan membentuk watak, karakter, moral dan budi pekerti luhur yang baik sehingga dapat terwujud kehidupan yang bermartabat dan bermoral. Literasi kewarganegaraan perlu dikuasai oleh guru selaku tenaga pendidik salah satunya yakni guru PAUD. Guru PAUD memegang peranan penting dalam mendidik anak usia dini (prasekolah) sebab pada usia dini anak memiliki perkembangan otak yang sangat cepat. Untuk itu, perlu dilakukan bimbingan teknis atau pelatihan literasi kewarganegaraan guna memperkuat kompetensi guru PAUD. Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan tersebut, guru PAUD di TK Laboratorium Universitas Negeri Malang telah memperoleh wawasan dan pengetahuan baru secara luas dan mendalam terkait literasi kewarganegaraan, kemudian guru PAUD juga memiliki gambaran dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bermuatan literasi kewarganegaraan sekaligus dapat memahami dengan baik dalam mengintegrasikan indikator literasi kewarganegaraan ke dalam pembelajaran.

F. ACKNOWLEDGMENT

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Negeri Malang (UM) terutama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M UM) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini serta TK Laboratorium UM yang sudah berkenan menjadi mitra atau pihak dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Adams, F. H., Andoh, S., & Quarshie, A. M. (2013). Effective Teaching of Citizenship Education in Primary Schools in. *Journal of Education and Practice*, 4(10), 18–23.
- Alfiansyah, H. R., & Wangid, M. N. (2018). Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membelajarkan Civic Knowledge, Civic Skills, dan Civic Disposition di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 6(2018), 186–194.
- Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204–220. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>
- Andriana, J., Sumarsih, & D., D. (2018). Kinerja Guru PAUD Ditinjau Dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, Dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 18–23.
- <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/2521/2683>
- Apriana, R. (2009). *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dengan Perkembangan*

- Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(1), 9–19.
- Fadilah, C., Rini, R., & Nawangsasi, D. (2019). Motivasi Kerja Guru PAUD dan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Fitria, N. (2017). Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*, 231–240.
- Hapsari, A., Novitasari, R., & Wahyuningsih, H. (2018). Pelatihan Literasi Sumber dan Bahan Belajar di Internet bagi Guru PAUD di Kecamatan Ngaglik, Sleman. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 135–140. <https://doi.org/10.30653/002.201832.61>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Literasi Budaya dan Kewargaan. *Gerakan Literasi Nasional*, 8(9), 1–58.
- LeCompte, K., Blevins, B., & Riggers-Piehl, T. (2020). Developing civic competence through action civics: A longitudinal look at the data. *Journal of Social Studies Research*, 44(1), 127–137. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2019.03.002>
- Maiello, C., Oser, F., & Biedermann, H. (2003). Civic Knowledge, Civic Skills and Civic Engagement. *European Educational Research Journal*, 2(3), 384–395. <https://doi.org/10.2304/eerj.2003.2.3.5>
- Maimun, Sanusi, Yusuf, R., & Putra, I. (2019). Pelaksanaan Literasi Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh. *Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia*, 143–150.
- Muntengwa, W., Namadula, B., Hamainza, V., Simwatachela, R., Kakana, F., & Muleya, G. (2020). Unearthing Disablers in the Cultivation of Civic Skills among Learners in Selected Secondary Schools in Lusaka District, Zambia. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, IV(IX), 228–238.
- Novianti, R., Puspitasari, E., & Chairilisyah, D. (2013). Pemetaan Kemampuan Guru Paud Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru. *Sorot*, 8(1), 95. <https://doi.org/10.31258/sorot.8.1.2353>
- Nurhaidah, & Musa, M. I. (2016). Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 8–27.
- Patterson, K. M. (2017). *Civic Identity, Civic Skills, And Civic Knowledge: The Role of Adolescent School Experiences in Facilitating Civic Engagement in Adulthood*. University of North Carolina.
- Rifma. (2015). PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XV No.1 April 2015. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(1), 48–53. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi%0AFakultas>
- Rochyadi, I. (2014). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru Di Paud Bougenville. *Jurnal EMPOWERMENT*, 4(2252), 1–10.

- Sapriya, Dianasari, & Hidayah, Y. (2021). Transformasi Literasi Kewarganegaraan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Ibtida'*, 02(01), 10–20. <http://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida/article/view/174>
- Saputra, M., Siddiq, I. H. A., Prabawangi, R. P., & Untari, S. (2021). The effect of perceived parenting styles on civic skills among East Java educators. *Empowering Civil Society in the Industrial Revolution 4.0*, 178–182. <https://doi.org/10.1201/9781003180128-34>
- Septiani, R., Widyaningsih, S., & Igohm, M. K. B. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 114–125.
- Suhadi, E., Mujahidin, E., Bahruddin, E., & Tafsir, A. (2014). Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v3i1.570>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Suryadi, K. (2010). *Inovasi nilai dan fungsi komunikasi partai politik bagi penguatan civic literacy* (Issue November). http://file.upi.edu/Direktori/PIDATO/5._Naskah_Orasi_Ilmiyah-Prof._Karim.pdf
- Yuliatiningsih, M. S. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini - Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–18. <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10325/6363>